

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Pariwisata

Pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata, menyediakan atau mengusahakan objek dan daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata, dan usaha lainnya yang terkait di bidang tersebut (I Gusti Bagus, 2017).

Pembangunan di bidang pariwisata merupakan upaya-upaya untuk mengembangkan dan mengelola objek dan daya tarik wisata yang telah dimiliki oleh suatu daerah agar lebih baik lagi. Karena di tiap-tiap daerah pastinya memiliki kekayaan alam yang indah dan keragaman tradisi seni budaya serta peninggalan dan purbakala yang berbeda-beda (Sefira Ryalita Primadany, Mardiyono dan Riyanto, 2013).

Secara garis besar pengertian pariwisata adalah suatu jasa dan pelayanan yang mengandung unsur-unsur seperti manusia sebagai pelaku kegiatan, tempat yakni unsur fisik yang mencakup kegiatan itu sendiri, dan waktu yang dihabiskan selama berada di tempat tersebut. Pariwisata juga dapat memberikan dampak bagi sektor-sektor lainnya, sehingga dapat mengembangkan struktur ekonomi daerah tersebut.

2.1.2 Wisata Edukasi

Wisata edukasi merupakan konsep wisata yang bernilai positif, dimana konsep ini memadukan antara kegiatan pembelajaran dengan kegiatan wisata. Wisata edukasi adalah kegiatan pembelajaran yang bersifat non formal, sehingga tidak kaku seperti kegiatan pembelajaran di dalam kelas (Rahmat Priyanto, 2018)

Konsep wisata edukasi menerapkan pendidikan nonformal tentang suatu pengetahuan kepada wisatawan yang berkunjung ke suatu obyek, sehingga wisatawan dapat merasakan kegiatan wisata dan belajar dengan metode yang menarik (Susmita Prastiwi, 2016).

Wisata edukasi memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi wisatawan melalui kegiatan wisata berupa pengalaman belajar secara langsung yang ada di suatu tempat tertentu.

2.1.3 Kampung

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian kampung adalah kelompok rumah yang merupakan bagian kota di mana biasanya dihuni orang berpenghasilan rendah. Pengertian kampung juga mengacu pada kata desa atau dusun. Kampung merupakan kesatuan administrasi terkecil yang menepati wilayah tertentu dan posisinya terletak di bawah kepemimpinan kecamatan.

Kampung adalah satu-satunya jenis permukiman yang bisa menampung golongan penduduk Indonesia yang tingkat perekonomian dan tingkat pendidikan paling rendah meskipun tidak tertutup bagi penduduk berpenghasilan dan berpendidikan tinggi (Darwis Khudori, 2002). Kampung merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kota (Agung Cahyo Nugroho, 2009).

Secara garis besar pengertian kampung merupakan suatu kelompok rumah yang memiliki latar belakang yang sejenis di suatu wilayah tertentu, baik dalam suku, tradisi maupun budaya. Lokasi kampung biasanya mengelilingi kota itu sendiri. Kampung sering kali dikaitkan dengan kemiskinan, kumuh, dan menjadi pengganggu dalam perbaikan urban. Namun pernyataan tersebut mulai dikritisi dengan perbaikan-perbaikan kampung yang menarik perhatian dan pemerintah.

2.1.4 Kreativitas

Kreativitas adalah tindakan, ide, dan produk apa saja yang mengubah kawasan yang ada, atau mentransformasikan kawasan yang ada dengan kawasan yang baru (Muhammad Yaumi, 2010).

Kreativitas menurut Jati (2018) adalah kemampuan intelektual individu dalam menciptakan dan mengembangkan suatu hal yang baru dari kumpulan pengalaman, pengetahuan dan konsep yang pernah didapatkan.

Dari beberapa definisi tersebut kreativitas merupakan proses membuat sesuatu yang relatif berbeda atau memodifikasikannya melalui ide-ide kreatif yang muncul dari berbagai hal menjadi lebih bermanfaat dari sebelumnya. Karya kreatif dapat menciptakan hubungan antar manusia di masyarakatnya.

2.1.5 Kampung Kreatif

Berdasarkan definisi kampung dan kreatif sebelumnya, sebuah konsep tempat yang dapat disebut kreatif harus memiliki aspek baru dari produk kreatif yang dihasilkan. Selain itu, tempat tersebut juga dapat memunculkan aspek

interaksi antara individu dan lingkungannya serta mendapatkan pengakuan atau penghargaan oleh masyarakat pada waktu tertentu.

Sekar Utami dan T. F. Sofhani (2014) mengungkapkan bahwa kampung kreatif merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat di area kampung, sebagai bagian dari pengembangan ekonomi wilayah.

kampung kreatif merupakan suatu area tempat tinggal di mana penduduknya memiliki daya cipta dan inovasi-inovasi yang baru yang dapat memajukan dan memberikan nilai lebih pada area tempat tinggalnya (Stefan Rio Erwanto, 2018).

Kampung kreatif dapat terjadi karena adanya interaksi antara warga kampung setempat dan lingkungan sekitarnya. Kampung kreatif tentunya tidak terjadi secara spontan, namun melalui proses yang memerlukan waktu hingga akhirnya kampung tersebut dapat diberi label sebagai sebuah kampung kreatif (Stefan Rio Erwanto, 2018).

Sebuah kampung dapat disebut sebagai kampung kreatif ketika adanya keselarasan aktivitas masyarakat di dalamnya sehingga dapat berpengaruh pada lingkungan sekitarnya. Kampung kreatif muncul ketika banyak kelompok masyarakat kreatif yang berperan sebagai bibit-bibit kreativitas dalam lingkungannya. Dengan adanya kampung kreatif memberi ruang bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan menghasilkan sebuah produk kreatif yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

2.1.6 Definisi Sosial Ekonomi

Kata sosial berasal dari kata Latin "*socius*" yang dalam bahasa Inggris "*society*" yang berarti 'kawan'. Maksud kawan disini adalah mereka (orang-orang) yang ada di sekitar, yakni yang tinggal dalam satu lingkungan tertentu dan mempunyai sifat saling mempengaruhi (Wahyuni, 1986). Sosial berarti segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat (Nidhia Firdha Kurniasih dan Fathurrahman Kurniawan Ikhsan, 2019).

Sementara itu, istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani "*oikos*" yang artinya rumah tangga dan "*nomos*" yang artinya mengatur. Jadi secara harfiah ekonomi berarti cara mengatur rumah tangga. Seiring dengan perkembangan dan perubahan yang terjadi di masyarakat, pengertian dan konteks dari istilah ekonomi

menjadi lebih luas. Ekonomi juga sering diartikan sebagai cara manusia memenuhi kebutuhan sehari-hari (Tri Pradanang, 2017).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi merupakan suatu keadaan atau kedudukan yang di dapat anggota masyarakat secara sosial dalam posisi tertentu akibat dari konsekuensi keadaan sosial dan ekonomi dalam struktur masyarakat sebagai sesuatu yang berkaitan dengan hak dan kewajibannya.

2.1.7 Dampak Sosial Ekonomi

Dampak ialah setiap perubahan yang terjadi dalam lingkungan akibat adanya aktivitas manusia (Gunarwan, 1990). Aspek sosial-ekonomi yang harus diperhatikan menurut Gunarwan (1990) sebagai berikut:

- a. Dalam masyarakat sering terdapat hal-hal yang merupakan masalah yang kritis dan sensitif bagi masyarakat setempat dan hal-hal tersebut akan berbeda di tempat lain.
- b. Komponen-komponen dalam aspek ini perlu dikategorikan keadaannya ke dalam keadaan yang baik, marginal, dan kritis. Penilaian dampak pada komponen yang berbeda keadaannya akan berbeda.
- c. Dampak tidak langsung juga dapat besar pada aspek sosial-ekonomi baik yang datang dari aspek fisik, biologi maupun sosial-budaya, sehingga perlu pendugaan dampak tak langsung yang cermat.
- d. Dampak yang perlu diperhatikan adalah yang terjadi berurutan. Seperti meningkatnya pendapatan, meningkatkan permintaan akan barang, pendidikan dan jasa lainnya. Dampak pada suatu komponen sosial-ekonomi juga dapat menimbulkan dampak pada hubungan antar manusia.
- e. Pada aspek sosial-ekonomi belum banyak model matematika yang dapat digunakan untuk Amdal. Apabila tidak memungkinkan menyajikan dalam kuantitatif pun dapat dilakukan dalam bentuk diskriptif kualitatif.

Pembangunan suatu proyek sejak di dalam perencanaan memang sudah bertujuan untuk meningkatkan sosial-ekonomi, sehingga secara teoritis dampak setiap proyek haruslah bersifat positif bagi masyarakat setempat. Beberapa komponen sosial-ekonomi menurut Gunarwan (1990) antara lain sebagai berikut:

- a. Pola perkembangan penduduk (jumlah, umur, perbandingan jenis kelamin dan lain sebagainya); pola perkembangan penduduk pada masa-masa yang lalu sampai sekarang perlu diketahui.
- b. Pola perpindahan: pola perpindahan ini juga erat hubungannya dengan perkembangan penduduk; pola perpindahan yang perlu diketahui ialah pola perpindahan musiman dan tetap.
- c. Pola perkembangan ekonomi: pola perkembangan ekonomi masyarakat ini erat hubungannya dengan keadaan sumberdaya alam yang tersedia dan sumber pekerjaan yang tersedia.

Komponen-komponen sosial-ekonomi lain yang akan ditetapkan sebagai indikator sosial-ekonomi masyarakat tidak akan lepas dari jaringan pola-pola perkembangan tersebut. Dalam memilih komponen-komponen lainnya perlu diprioritaskan komponen-komponen yang merupakan komponen kritis atau sangat penting dan menentukan kehidupan masyarakat setempat. Misalnya yang selalu dianggap kritis khususnya untuk negara berkembang ialah:

- d. Penyerapan tenaga kerja: masalah pengangguran ini merupakan masalah umum khususnya di Negara berkembang. Makin banyak proyek yang akan dibangun dapat menyerap tenaga kerja setempat akan makin besar dampak positifnya. Dampak penyerapan tenaga kerja tidak selalu berupa dampak langsung, tetapi juga dampak tidak langsung, artinya timbulnya sumber-sumber pekerjaan baru dan ini merupakan komponen berikutnya yang penting.
- e. Berkembangnya struktur ekonomi: struktur ekonomi disini dimaksudkan dengan timbulnya aktivitas perekonomian lainnya akibat adanya proyek tersebut sehingga merupakan sumber-sumber pekerjaan baru yang sering dapat menyerap tenaga kerja yang lebih besar dari terserap oleh proyek.
- f. Peningkatan pendapatan masyarakat: keadaan umum untuk masyarakat di negara berkembang adalah rendahnya pendapatan masyarakat. Peningkatan pendapatan baik secara langsung atau tidak langsung dari proyek akan memberikan dampak yang berarti.

- g. Perubahan lapangan pekerjaan: dengan timbulnya lapangan pekerjaan baru baik yang langsung maupun tidak langsung karena perkembangan struktur ekonomi perlu diperhatikan karena tidak selalu perubahan itu menguntungkan bagi masyarakat umum.
- h. Kesehatan masyarakat: kesehatan masyarakat selain erat hubungannya dengan pendapatan masyarakat juga erat kaitannya dengan kebiasaan dalam kehidupannya.
- i. Bentuk komponen kritis lain yaitu sumberdaya apa yang sangat langka dan sangat dibutuhkan masyarakat: misalnya air, disuatu tempat dimana air sangat sedikit sekali sehingga masyarakat sangat menggantungkan kehidupannya pada air tersebut.

Jika dilihat dari segi pariwisata menurut Gusti Marliani (2017) bahwa pariwisata sebagai katalisator dalam pembangunan karena dampak yang diberikannya terhadap kehidupan perekonomian di negara yang dikunjungi wisatawan. Kegiatan kampung kreatif dapat memberikan dampak pada berbagai dimensi seperti sosial dan ekonomi:

1. Dapat menciptakan kesempatan berusaha
2. Dapat meningkatkan kesempatan kerja (*employment*).
3. Dapat meningkatkan pendapatan sekaligus mempercepat pemerataan pendapatan masyarakat, sebagai akibat multiplier effect yang terjadi dari pengeluaran wisatawan yang relatif cukup besar itu.
4. Dapat meningkatkan penerimaan pajak pemerintah dan retribusi daerah.
5. Dapat meningkatkan pendapatan nasional atau Gross Domestic Bruto (GDB).
6. Dapat mendorong peningkatan investasi dari sektor industri pariwisata dan sektor ekonomi lainnya.
7. Dapat memperkuat neraca pembayaran. Bila neraca pembayaran mengalami surplus, dengan sendirinya akan memperkuat neraca pembayaran Indonesia, dan sebaliknya.

Sebuah proyek pembangunan tidak hanya berupa bangunan fisik saja seperti kawasan wisata seperti wisata edukasi memberikan dampak sosial-ekonomi baik

segi positif maupun negatif. Sebuah proyek pastinya bertujuan untuk memberikan manfaat sebesar-besarnya untuk meningkatkan sosial-ekonomi bagi masyarakatnya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis

No.	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Cherli Lukman Agustina, Hepi Hapsari. (2018)	Dampak Agrowisata Kampung Batu Terhadap Aspek Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat	Indikator ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan, terbuka lapangan kerja baru, peningkatan pendapatan desa, dan penentuan harga. Sedangkan indikator yang digunakan untuk dampak sosial ialah gotong royong, kerukunan, interaksi dengan wisatawan, kebisingan, dan limbah agrowisata. Dari hasil penelitian diketahui bahwa Agrowisata Kampung Batu berdampak positif terhadap sosial ekonomi dan budaya masyarakat.	Menganalisis dampak sosial dan ekonomi	Lokasi penelitian di Kampung Batu dan desain penelitian yang digunakan adalah desain kualitatif.
2.	Chania Alfatianda, Endah Djuwenda h. (2017)	Dampak Ekowisata dan Agrowisata (Eko-Agrowisata) Terhadap Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Desa Cibuntu.	Penelitian ini menggunakan indikator pendapatan, lapangan pekerjaan, gotong royong, ilmu pengetahuan, adat dan budaya, serta kelembagaan. Eko-agrowisata berdampak positif terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat.	Menganalisis dampak sosial dan ekonomi	Lokasi penelitian di Agrowisata Desa Cibuntu dan data hasil penelitian dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif.
3.	Sefira Ryalita Primadany, Mardiyono dan Riyanto. (2013)	Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk)	Di Kabupaten Nganjuk sebenarnya mempunyai banyak objek wisata yang berpotensi menarik minat para wisatawan dari dalam maupun dari luar daerah Kabupaten Nganjuk. Terdapat empat objek wisata daerah yang juga dikelola oleh pemerintah daerah khususnya di bawah pengawasan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Nganjuk sebagai	Menganalisis tempat pariwisata	Lokasi penelitian dan menganalisis strategi pengembangan pariwisata daerah.

No.	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			pengelola pariwisata tersebut. Keempat objek wisata tersebut masing-masing mempunyai daya tarik tersendiri, akan tetapi pemerintah daerah Kabupaten Nganjuk masih kurang optimal dalam mengembangkan potensi yang dimiliki di tiap-tiap objek wisata tersebut.		
4.	Hary Hermawan . (2016)	Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Sosial Budaya Masyarakat Lokal.	Penelitian ini menggunakan indikator jumlah dan struktur populasi penduduk, transformasi mata pencaharian, transformasi tata nilai, ritme kehidupan sehari-hari, pola pembagian kerja, kelangsungan kebudayaan lokal dan benda-benda asset budaya. Dari hasil penelitian diketahui bahwa aktifitas pengembangan Desa Wisata Nglanggeran yang dilakukan telah dinilai cukup baik.	Menganalisis perubahan sosial	Lokasi penelitian di Desa Wisata Nglanggeran dan penelitian ini merupakan penelitian dikriptif kualitatif
5.	Hary Hermawan . (2016)	Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal.	Indikator dalam penelitian ini adalah peluang usaha, kesempatan kerja, dan tingkat pendapatan. Dari hasil penelitian diketahui bahwa pengembangan desa wisata Nglanggeran cenderung membawa dampak positif bagi perkembangan ekonomi lokal.	Menganalisis perubahan ekonomi	Lokasi penelitian di Desa Wisata Nglanggeran dan penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif

2.3 Kerangka Pemikiran

Kampung Kreatif Sukaruas merupakan wisata edukasi yang memberikan pengalaman belajar secara langsung terkait dengan lokasi yang dikunjungi. Kampung Kreatif Sukaruas berada di Kampung Sukaruas Desa Sukaraja Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya. Kampung Kreatif Sukaruas ini awalnya hanya sebuah kampung yang memproduksi berbagai kerajinan anyaman seperti tas, box, sandal, dan topi, yang berasal dari bahan alami seperti mendong,

lidi, dan pandan, dengan para pengrajin nya sebagai masyarakat lokal. Kampung ini memiliki potensi untuk dijadikan sebagai kampung kreatif karena menjadi pusat kegiatan para pengrajin anyaman.

Adanya kegiatan Kampung Kreatif Sukaruas memberikan dampak terhadap tingkat sosial dan ekonomi pengrajin. Pengrajin memiliki usaha tambahan sehingga secara langsung tentu akan mempengaruhi pendapatan yang di dapatkan, serta interaksi antara pengrajin dan wisatawan menimbulkan perubahan sosial seperti perubahan perilaku. Maka, untuk mengetahui sejauh mana manfaat yang diberikan dari kegiatan Kampung Kreatif Sukaruas diperlukan penelitian mengenai tingkat sosial dan ekonomi pengrajin tersebut.

Gurnawan (1990) ada beberapa komponen penting yang dapat dijadikan sebagai indikator sosial dan ekonomi untuk melihat dampak dari adanya suatu perubahan yang terjadi di suatu lingkungan, diantaranya: pola perkembangan penduduk (hubungan antar manusia, perilaku, dan lainnya), pola perpindahan, pola perkembangan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, berkembangnya struktur ekonomi, peningkatan pendapatan masyarakat, perubahan lapangan pekerjaan, kesehatan masyarakat, dan sumberdaya. Cherli (2018) dalam penelitiannya indikator ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan, terbuka lapangan kerja baru, peningkatan pendapatan desa, dan penentuan harga. Sedangkan indikator yang digunakan untuk dampak sosial ialah gotong royong, kerukunan, interaksi dengan wisatawan, kebisingan, dan limbah agrowisata.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan oleh penelitian Gurniawan (1990) yaitu sumberdaya manusia, perilaku, dan hubungan antar manusia untuk tingkat sosial. Sedangkan untuk tingkat ekonomi indikator yang digunakan adalah peningkatan pendapatan, penyerapan tenaga kerja dan berkembangnya struktur ekonomi.

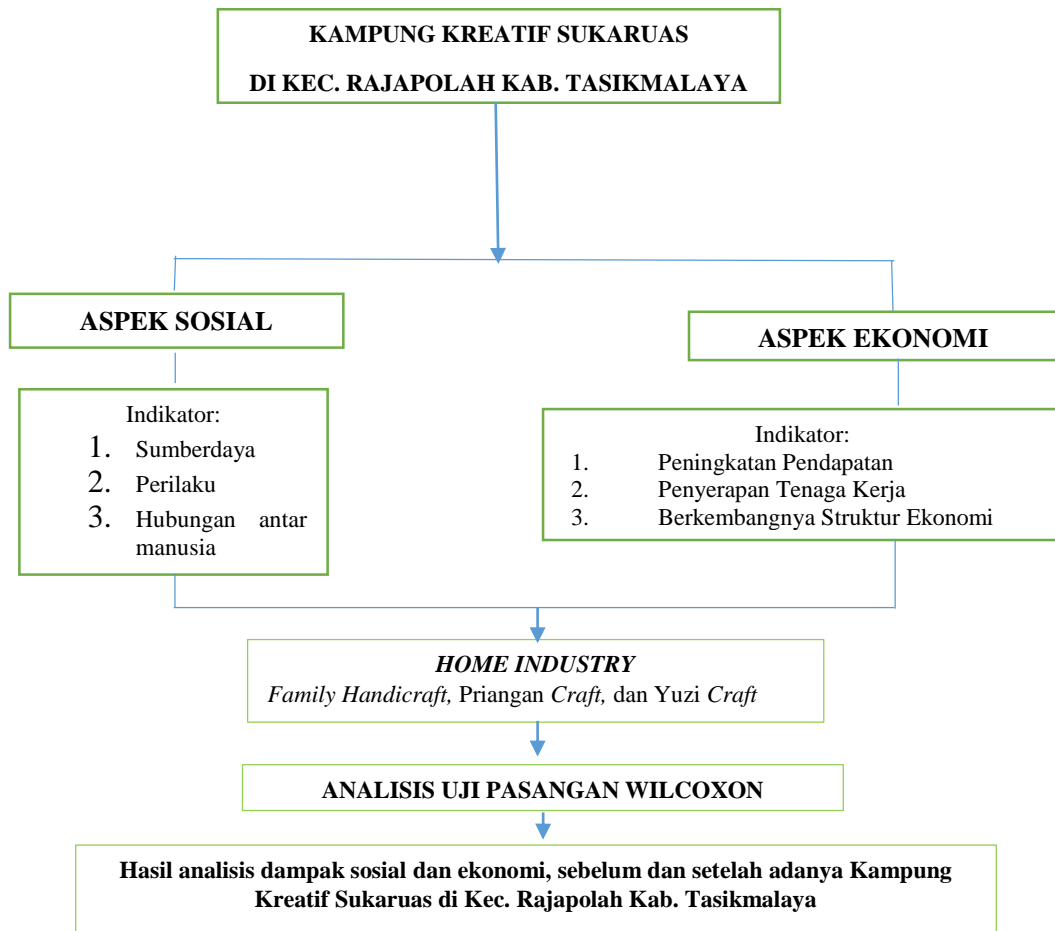
Pariwisata akan dianggap gagal jika manfaat ekonomi dari kegiatan wisata justru dinikmati oleh orang-orang luar, pemodal-pemodal besar, sedangkan masyarakat lokalnya justru termarginalkan secara ekonomi (Hary Hermawan, 2016). Maka pariwisata diharapkan dapat mendorong dan meningkatkan perkembangan sosial dan ekonomi bagi masyarakatnya.

Di Kampung Kreatif Sukaruas ini terkenal dengan produk unggulannya yaitu kerajinan yang berbahan dasar dari mendong, lidi, dan pandan. Terdapat beberapa *home industry* yang berdiri di bidang kerajinan tersebut diantaranya *family handicraft*, priangan *craft*, dan yuzi *craft*. *Family handicraft* yang memfokuskan pada penjualan ekspor, seperti ke negara Jepang, kemudian untuk *home industry* Priangan *craft* dikenal dengan penjualan yang menyebar di wilayah-wilayah Indonesia, salah satunya wilayah Bali, dan untuk *home industry* Yuzi *craft* yang memfokuskan sebagai pemasok kerajinan untuk toko-toko kerajinan yang berada di jalan raya Rajapolah. Ketiga *home industry* tersebut telah berdiri sebelum adanya Kampung Kreatif Sukaruas dan hingga saat ini masih tetap dikenal oleh masyarakat maupun wisatawan.

Untuk mengetahui sejauh mana dampak sosial-ekonomi sebelum dan setelah adanya kegiatan Kampung Kreatif Sukaruas digunakan analisis Uji Pasangan Wilcoxon. Dari analisis tersebut diharapkan memberikan dampak positif sehingga mendorong pertumbuhan sosial dan ekonomi yang baik seperti peningkatan kualitas sumberdaya manusia, pendapatan, kesempatan kerja, dan peluang usaha.

Seiring berkembangnya Kampung Kreatif Sukaruas menjadi pemicu timbulnya dampak positif terhadap lingkungan sekitar baik jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk itulah penelitian mengenai dampak terhadap tingkat sosial-ekonomi ini dilakukan untuk mendorong dampak positif agar semakin berkembang.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka berpikir yang dapat dibangun adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Alur Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, tinjauan teori dan kerangka berpikir, maka hipotesis dari penelitian adalah:

Adanya kegiatan kampung kreatif Sukaruas berdampak positif terhadap tingkat sosial dan ekonomi pengrajin.

